

25-Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire

by Agus Salim

Submission date: 13-Apr-2023 11:43PM (UTC-0400)

Submission ID: 2064095652

File name: lisis_Pengembangan_Objek_Wisata_Danau_Tolire_Di_Kota_Ternate.pdf (429.6K)

Word count: 4244

Character count: 24944



Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate *Analysis of the Development of Tolire Lake Tourism Objects In Ternate City*

Nadira Senen¹, Agus Salim², Rusneni Ruslan¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

nbrasnen10@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;12-11-2022

Direvisi;08-12-2022

Disetujui;16-12-2022

Abstract. *This study aims to analyze the factors that influence the development of the Tolire Lake tourism object in Ternate City and how the concept of developing Tolire Lake tourism object in Ternate City is. The data obtained were then analyzed using chi-square analysis test and SWOT analysis. From the results of the chi-square analysis test that has been carried out, it can be concluded that the factors that influence the development of Lake Tolire tourism objects are the variables of tourist attraction, tourist facilities, tourist infrastructure, information and promotion and security and comfort. Then from the results of the SWOT analysis, the concept of developing Lake Tolire tourism objects is obtained, namely combining the concepts of developing natural tourism, cultural tourism, and artificial tourism as the main concept in the development of Tolire Lake tourism objects as regional mainstay tourism, providing investment opportunities and facilitating all licensing processes in terms of development to attract the attention of the private sector in contributing to the development of Tolire Lake tourism objects, improving the quality of tourism supporting facilities and infrastructure in order to encouraging regional development and increasing competitiveness and attracting tourists to visit, the need for information and promotion efforts in the development of Lake Tolire attractions through the implementation of local events to city events as a promotional medium for the wider community, as well as the need for community participation in tourism management in order to improve the home stay of the community and encourage increased employment in the tourism sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui apa factor – factor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate dan bagaimana konsep pengembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji analisis chi-square dan analisis SWOT. Dari hasil uji analisis chi-square yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire adalah variabel daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi dan keamanan dan kenyamanan. Kemudian dari hasil analisis SWOT diperoleh konsep pengembangan objek wisata Danau Tolire yaitu memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire sebagai pariwisata andalan daerah, memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tolire, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik

wisatawan untuk berkunjung, perlunya upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kota sebagai media promosi terhadap masyarakat luas, serta perlunya melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan home stay masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

Keywords:

Analisis;
Pengembangan;
Objek Wisata;

Corresponden author:

Email: ndrasnen10@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY

1. PENDAHULUAN

Dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) Kota Ternate dan Peraturan Daerah Kota Ternate No. 11 tahun 2009, Penetapan Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) pasal 11 ayat 2, kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut : (a) Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata alam (pantai, danau dan geologi) dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam mencakup wilayah ODTW Batu Angus – Pantai Tabanga – Pantai Sulamadaha – pantai Tolire Kecil – Danau Tolire Besar.

Kota Ternate sebelumnya merupakan Kota Administratif yang berada di bawah binaan Daerah Maluku Utara. Melalui UU No. 11 Tahun 1999 bersamaan dengan pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate dinaikkan statusnya menjadi Kota Madya. Kota Ternate terdiri dari 8 Kecamatan dan 78 Kelurahan dengan luas wilayah yaitu 162,17 km². Danau Tolire merupakan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dalam skripsi ini.

Danau Tolire ini merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Pulau Ternate, Provinsi Maluku Utara. Danau Tolire berada di bawah kaki Gunung Gamalama (merupakan gunung tertinggi di Provinsi Maluku Utara), tepatnya di Desa Takome Kecamatan Pulau Ternate. Danau Tolire memiliki luas yaitu 5 Ha dengan kedalaman danau yaitu 50 meter dan memiliki jarak tempuh sejauh 10 km dari pusat Kota Ternate. Danau Tolire terdiri dari dua buah danau, yaitu Danau Tolire Besar dan Danau Tolire Kecil. Jarak antara kedua danau hanya sekitar 200 m. Dari kedua danau ini, Danau Tolire Besar memiliki keunikan tersendiri, yaitu bentuk danaunya yang menyerupai loyang raksasa. Sedangkan Danau Tolire Kecil memiliki air yang payau, dikarenakan jaraknya yang dekat dengan laut yakni sekitar 50 m.

Danau Tolire memiliki sejarah tersendiri, yakni sebuah kisah legenda atau misteri yang sangat menarik. Menurut cerita masyarakat setempat, danau ini dulunya adalah sebuah desa yang masyarakatnya hidup sejahtera. Namun dengan adanya perbuatan mesum yang dilakukan seorang ayah terhadap anaknya, maka desa ini dikutuk menjadi danau oleh penguasa alam semesta. Berdasarkan cerita turun temurun dan kepercayaan warga setempat, ketika sebuah batu dilemparkan ke dalam danau, batu tersebut tidak akan pernah menyentuh permukaan air danau karena tertahan oleh kekuatan gaib dari dasar danau. Terlepas dari kisah legenda dan bentuk danaunya, panorama alam di sekitar Danau Tolire ini juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri, di mana pada sore hari para wisatawan dapat menikmati matahari terbenam dengan latar lautan biru yang begitu indah. Hal inilah yang membuat Danau Tolire menjadi danau yang sangat mempesona.

Danau Tolire memiliki letak yang strategis, danau ini berjarak 10km dari pusat Kota Ternate. Letaknya yang strategis menjadikan Danau Tolire sebagai alternatif untuk berwisata, apalagi kondisi aksesibilitas menuju objek wisata sudah memadai menjadikan ini sebagai peluang untuk dapat dikembangkan. Danau Tolire dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk bisa mencapai Danau Tolire, wisatawan harus melalui jalan tanjakan dan berkelok-kelok juga melewati pegunungan. Sepanjang jalan menuju Danau Tolire, para wisatawan akan disugahi pemandangan alam yang hijau dan asri dengan udaranya yang segar khas pedesaan.

Salah satu masalah yang terdapat pada objek wisata Danau Tolire Kecil adalah mengenai keamanan dan kenyamanan yang masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya binatang buas (seperti buaya dan masalah abrasi

pantai) di Danau Tolire Kecil. Beda halnya dengan permasalahan yang ada di Danau Tolire Besar yaitu pembatas pinggir danau yang sering rusak mengingat rentan terhadap longsor dan tapal atau pagar batas pengunjung. Permasalahan lainnya yaitu mengenai sampah yang dibuang sembarangan terbawa sampai ke pantai. Aliran dari danau ini langsung menuju ke pantai yang sehingga mencemari pantai dan merusak terumbu karang di laut. Ketersediaan jaringan drainase juga sangat minim.

Persoalan lainnya adalah objek wisata ini tidak dikelola secara maksimal. Belum ada badan atau tim khusus yang bersedia mengelola Danau Tolire. BUKEL (Badan Usaha Milik Kelurahan) sebagai wadah tetapi belum efektif dalam pengelolaannya. Secara kuantitas dan kualitas, mengenai ketersediaan sarana dan prasarana wisata pada objek wisata Danau Tolire masih sangat kurang. Informasi & promosi perlu di tingkatkan secara optimal, sehingga objek wisata Danau Tolire ini dapat diketahui oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan media sosial dalam mengangkat potensi objek wisata Danau Tolire. Kurangnya perhatian dari Pemerintah Kota Ternate dan Pemerintah Kelurahan setempat serta kurangnya partisipasi dari masyarakat menjadi pemicu terjadinya masalah-masalah tersebut. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di objek wisata Danau Tolire yang terkait dengan analisis pengembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di Danau Tolire, Kelurahan Takoma, Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa jumlah bangunan, jumlah kepala keluarga, dan lain-lain sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer berupa kondisi bangunan, kondisi jalan, dan lain sebagainya serta data sekunder berupa data yang diperoleh di instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian, khususnya terkait dengan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dari penelitian adalah wisatawan, pengelola wisata dan masyarakat setempat yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Tolire pada Tahun 2022 dengan jumlah 1.075 Jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 95 responden. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam artian siapa saja penduduk yang kebetulan ada saat penelitian berada di lokasi penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sampel. Setiap penduduk yang dijumpai di lokasi penelitian langsung dianggap sebagai responden.

2.4. Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu : Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tolire terhadap ekonomi masyarakat Kelurahan Takome Kota Ternate, dengan menggunakan.

b. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-Square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C =$ Coefisien of Contingency).

1) Nilai Chi-Square selalu positif

2) Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-square yaitu, distribusi dengan $DK=1,2,3$ dan seterusnya.

- 3) Bentuk Distribusi Chi-square adalah menjulur positif 4) Adapun rumus dari analisis Chi-square adalah

Keterangan :

F_h = Frekuensi yang diharapkan

$$\chi^2 = \left[\frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right]$$

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (F_h) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[\frac{(n_{fb} \cdot n_{fk})}{N} \right]$$

F_h = Frekuensi yang diharapkan
 n_{fb} = Jumlah frekuensi masing-masing baris
 n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

c. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pesisir dengan menggunakan pendekatan Skala. Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis / uji *Chi-Square* akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Takome merupakan salah satu dari 13 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Ternate sebelum Kecamatan Pulau Ternate di mekarkan menjadi 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Ternate dan Kecamatan Ternate Barat. Kelurahan Takome memiliki luas Wilayah 843,08 Ha, dengan jumlah penduduk 1.129 jiwa secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Loto

Sebelah Selatan : Kelurahan Sulamadaha

Sebelah Barat : Gunung Gamalama

Sebelah Timur : Laut



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Analisis Fisik Dasar

3.2.1 Analisis Topografi dan Kemiringan Lereng

Topografi dan kemiringan lereng merupakan suatu lereng yang membentuk suatu sudut baik dalam satuan derajat maupun persentase antara satu bidang tanah yang datar dengan bidang tanah lainnya yang berada pada posisi yang lebih tinggi (Setiarno dkk, 2019). Kelurahan Takome memiliki kondisi topografi dan kemiringan lereng yang bervariasi datar 0-8%, landai dengan luas 1,59 Ha, 15-30% curam dengan luas 28,37 Ha, 30-40% tinggi dengan luas 30,16 Ha, 40% dan sangat tinggi dengan luas 15,49 Ha.

Tabel 1. Topografi dan Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian

No	Kemiringan Lereng	Luas (Ha)
1	0 - 8%	1,59
2	15 - 30%	28,37
3	30- 40 %	30,16
4	>40%	15,49
Total		843,08

Sumber: Arcgis. 10.5 Tahun 2022

3.2.2 Analisis Curah Hujan

Curah hujan adalah jumlah air hujan yang jatuh dalam periode waktu tertentu, yang diukur dengan satuan ketinggian di atas permukaan lantai horisontal, yang diyakini bebas dari infiltrasi, limpasan, atau penguapan.

Tabel 2. Curah Hujan Lokasi Penelitian

No	Curah Hujan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	200 – 400 mm ³ /thn	75,61	14,30%
Total		75,61	100%

Sumber: Arcgis. 10.5 Tahun 2022

3.2.3 Analisis Jenis Tanah

Jenis tanah di lokasi penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 1 bagian yang tersebar di lokasi penelitian yaitu:

- Jenis tanah Regosol, regosol merupakan jenis tanah yang berbutir kasar dengan warna coklat abu-abu pengendapan, vulkanik yang berasal dari erupsi gunung mengandung unsur hara membuat jenis tanah ini sangat baik jika di tanam dengan tanaman perkebunan cengkeh, pala, jambulung dan kelapa dll. adapun luas jenis tanah dari lokasi penelitian ini ialah 75,61 Ha.

3.2.4 Analisis Geologi

Geologi merupakan aspek yang mempunyai kaitan yang erat hubungan dengan potensi sumberdaya tanah. Adapun jenis geologi yang ada di Kelurahan Takome yaitu:

- Batuan gunung api holosen bentuk geologi lokasi penelitian kelurahan takome adalah batuan gunung api Holosen yang terdiri dari satuan batu beku, batuan gunung api dan sedimen yaitu gunung Gamalama berkisar 10 km dari titik klimaks, adapun luas Geologi dari lokasi penelitian ini ialah batuan gunung api holosen dengan luas 578,2 Ha.

3.2.5 Analisis Penggunaan Lahan

Analisis penggunaan lahan yang ada pada kawasan perencanaan terdiri atas 5 penggunaan lahan dengan lahan terluas ada pada penggunaan lahan perkebunan dengan luasan 316,48 Ha dan penggunaan lahan terkecil yaitu semak belukar dengan luas 3,44 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian

No	Keterangan	Luas/Ha
1	Danau	47,18
2	Kali Mati	58,09
3	Kebun Campuran	235,48
4	Perkebunan	316,35

5 Semak Belukar	3,44
Total	843,08

3.3 Analisis Sosial Budaya Masyarakat Takome

3.3.1 Analisis Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi Sosial Kelurahan Takome masi ada ptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang bisa dikatakan ramah terhadap masyarakat pendatang yang tidak membeda bedakan suku,ras dan budaya ini dapat dianalisis bahwa masyarakat Kelurahan Takome memiliki kekuatan untuk berubah dan berkembang terhadap teknologi atau pembangunan yang bersifat positif.

3.3.2 Analisis Kondisi Budaya Masyarakat

Untuk mengetahui dan mengenali pola-pola budaya yang ada di Kelurahan Takome, tidak ada cara lain selain memperhatikan gejala yang muncul di masyarakat, misalnya melalui perilaku sehari-hari baik secara individu maupun kolektif. Kemajuan teknologi yang sangat pesat di zaman ini membuat budaya asli yang ada di masyarakat Kelurahan Takome perlahan memudar. Anak muda jaman sekarang sudah tidak begitu tahu mengetahui akan kebudayaan asli di masyarakat. Di Kelurahan Takome ada sebuah budaya seperti sebuah tarian yang disebut dengan Tarian Soya-soya. Tarian ini selalu ditemukan pada kegiatan-kegiatan seperti pada pesta hajatan, pesta kedatangan ternate, pesta syukuran, pada saat musim panen dan lain sebagainya. Tarian ini tidak boleh asal digelar oleh masyarakat, biasanya tarian ini dilakukan di kalangan bangsawan (memiliki keturunan bangsawan).

Berdasarkan hal tersebut, kebudayaan dari masyarakat setempat di Kelurahan Takome ini bisa menjadi salah satu daya tarik di Kawasan Wisata Takome jika masih terus dilestarikan. Hanya saja kebudayaan masyarakat Kelurahan Takome ini hanya diketahui oleh para orang tua saja. Hal ini yang menjadikan budaya masyarakat Kelurahan Takome memudar dikarenakan kebudayaan ini sudah tidak diketahui oleh kalangan anak muda di masyarakat Kelurahan Takome. Diharapkan dengan adanya kontak sosial yang terjadi antara pengunjung Kawasan Wisata Takome dengan masyarakat setempat dapat memunculkan kesempatan memperkenalkan budaya masyarakat setempat kepada pengunjung Kawasan Wisata Takome. Untuk itu sekiranya dalam pengembangan kawasan wisata ini perlu memperhatikan budaya masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan wisata ini. Pengembangan kawasan wisata yang di hasilkan harus sesuai dengan karakteristik masyarakat Kelurahan Takome untuk menghindari terjadinya intervensi budaya asing.

3.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate

3.4.1 Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	- Keindahan danau tolire besar yang jemih dan pasir pantai tolire kecil di waktu sore	- Minimnya fasilitas prasarana seperti jaringan drainase,persampahan,
	- Keunikan atau kekuatan gaib yang di yakini masyarakat disana sampai sekarang seperti pengunjung melempar batu kerikil tidak akan jauh dari pandangan hanya berkisar 200 ke depan.	- Rawan longsor kecelekaan pada lokasi danau tolire besar dan binatang buas buaya pada danau tolire kecil daerah pesisir pantai.
	- Sarana Gazeo dan Lahan Parkir yang sudah memadai dan Wc Umum dan perdagangan.	- Minimnya team/keompok pengelolah wisata

EFAS		
	- Posisi strategis dari kota ternate pada jalan poros kecamatan berkisar 10-15 menit jarak tempuh	- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	- Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	- Menyediakan prasarana tingkat keamanan dan kenyamanan penunjang seperti jaringan drainase,persampahan dan pagar pembatas pengunjung di Danau Tolire Besar.
- Objek wisata yang strategis atau andalan	- Melibatkan dukungan dari masyarakat Takome yang kuat untuk menjadikan objek wisata yang strategis	- Menyediakan fasilitas prasarana jaringan persampahan dan tempat sampah guna menunjang kegiatan pariwisata
- Arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023	- Menjaga nilai sejarah sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023	- Menyusun strategi dalam mengembangkan kawasan wisata baru sebagai dukungan alternatif pariwisata
- Dukungan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Pemerintah Desa Takome	- Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumkes (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Desa Takome	- Melibatkan seluruh stakeholder secara efektif pemerintah dan masyarakat
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	- Membuat pembatas Danau Tolire besar guna mendukung keindahan dan kenyamanan wisata danau dan pantai	- Menyediakan prasarana seperti tempat sampah jaringan drainase pembatas Danau Tolire besar
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	- Melibatkan masyarakat dalam setiap perencanaan untuk mengatasi datangnya bencana longsor pada bibir danau	- Membuat strategi mitigasi bencana longsor pada bibir danau
- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	- Memberikan edukasi dalam menjaga lingkungan untuk meminimalkan terjadinya erosi banjir pada Pantai Tolire	- Menyediakan alternatif wisata baru jika terjadi erosi pada Pantai Tolire
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	- Mengikut sertakan mensosialisasikan masyarakat dan dukungan dari pemerintah kelurahan terkait adanya ancaman Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	- Melibatkan team/kelompok pengelola wisata untuk menangani ancaman binatang buas (buaya) pada Tolire kecil

STRATEGI INTERNAL

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Keindahan danau dan pantai	5	5	25	0,26
- sarana wisata yang mendukung	5	5	25	0,26
- keunikan dan kekuatan gaib	4	5	20	0,21
- posisi strategis pada kota ternate jalan poros kecamatan.	5	5	25	0,26
Total SP x FX			95	

Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Minimnya fasilitas prasarana jaringan drainase,persampahan.	5	5	25	0,27
- Rawan longsor dan binatang buas, buaya	5	5	25	0,27
- Minimnya team/kelompok pengelola wisata.	4	5	20	0,22
- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan.	4	5	20	0,22
Total SP x FX			90	

STRATEGI EKSETERNAL

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	4	5	20	0,23
- Objek wisata yang strategis atau andalan	4	5	20	0,23
- Arah pariwisata dalam RTRW 2012-2023	5	5	25	0,29
- Dukungan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome	4	5	20	0,23
Total SP x FX			85	

Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	4	5	20	0,28
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	4	5	20	0,28

- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	3	5	15	0,21
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	3	5	15	0,21
Total SP x FX			70	

NILAI SKOR IFAS

Faktor Strategi Internal			
	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
- Keindahan danau dan pantai	0,26	5	1,3
- Sarana wisata yang mendukung	0,26	5	1,3
- Keunikan dan kekuatan gaib	0,21	4	0,84
- Dukungan dari pemerintah kelurahan	0,26	5	1,3
Total Skor			4,74

	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan (W)			
- Minimnya fasilitas Prasana wisata jaringan drainase,persampahan	0,27	5	1,35
- Rawan longsor dan binatang buas, buaya	0,27	5	1,35
- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan	0,22	4	0,88
- Minimnya team/kelompok pengelolah wisata	0,22	4	0,88
Total Skor			4,46

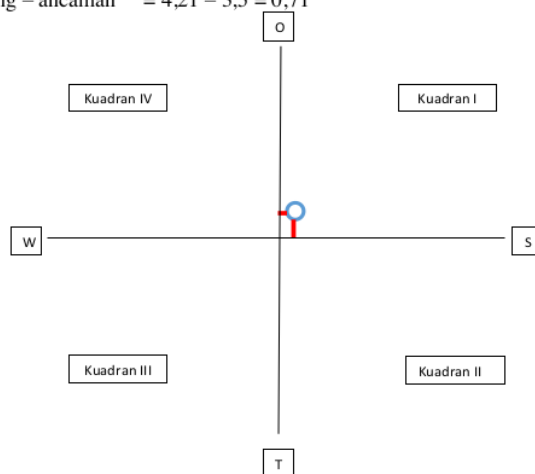
NILAI SKOR EFAS ANALISIS SWOT

Faktor Strategi Eksternal			
	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	0,23	4	0,92
- Objek wisata yang strategis atau andalan	0,23	4	0,92
- Arah pariwisata dalam RTRW 2012-2023	0,29	5	1,45
- Dukungan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome	0,23	4	0,92

Total Skor			4,21
Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	0,28	4	1,12
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	0,28	4	1,12
- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	0,21	3	0,63
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	0,21	3	0,63
Total Skor			3,5

KESIMPULAN :

1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = $4,74 - 4,46 = 0,28$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $4,21 - 3,5 = 0,71$



Gambar 2. Hasil Analisis

Posisi berada pada sumbu $X = 0,28$ dan sumbu $Y = 0,71$, jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO. Rumusan strateginya adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada guna meminimalkan kelemahan dan ancaman yang akan terjadi. Adapun strategi SO dalam mengembangkan kawasan wisata ini adalah, sebagai berikut :

1. Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire.
2. Menambah fasilitas prasarana wisata yang berkualitas dalam menarik wisatawan.
3. Menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, membuat pagar pembatas pengunjung dan tempat evakuasi sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023.
4. Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengembangan Obyek Wisata Danau Tolire Kecamatan Ternate Barat dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil analisis chi square test dapat menarik kesimpulan variabel apa saja yang berpengaruh dan tidak yang berpengaruh dan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap objek wisata Danau Tolire adalah Daya Tarik, Sarana sedangkan Prasarana, Informasi dan Promosi, keamanan dan kenyamanan.

Adapun strategi Objek Wisata Danau Tolire dengan pendekatan analisis swot adalah beberapa konsep dan strategi yaitu:

- ❖ Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire.
- ❖ Melibatkan dukungan dari masyarakat Takome yang kuat untuk menjadikan objek wisata yang strategis.
- ❖ Menjaga nilai sejarah sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023.
- ❖ Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome.
- ❖ Pelayanan alat pendukung dan pengadaan Tower Mini sebagai wadah sarana publikasi serta pembuatan akun sosial media resmi untuk promosi objek wisata Danau Tolire.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Heri, Larasati, Lituhayu. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PATI. Skripsi (diterbitkan). Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. Skripsi (diterbitkan). Malang : Universitas Bariwijaya
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate. 2021. *Kota Ternate Dalam Angka* : Kota Ternate.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Ternate Barat. 2021. *Kecamatan Ternate* : Kota Ternate.
- Gamal, Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta : Andi Publising
- Intruksi Presiden Indonesia Nomor. 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rencana Induk Parwisata No 11 Tahun 2009 Pengembangan Parwisata Danau Tolire.
- Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2012 – 2032
- Yoeti Oka H.A. 2008. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Suwanto, 2004:3. Mendefinisikan istilah pariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi

25-Analysis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ docobook.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On